

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam mempelajari bahasa kita dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan pertama yang diperoleh manusia adalah menyimak, kemudian berbicara setelah itu membaca dan menulis, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (1993).

Semi (1993) berpendapat bahwa “Berbicara atau bercakap memainkan peranan penting karena bahasa pada hakikatnya adalah bahasa lisan”. Dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak melakukan interaksi dan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa lisan atau berbicara.

Mengingat pentingnya peranan berbicara, maka dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, pengajaran berbicara perlu disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik dan dapat merangsang mahasiswa untuk aktif berbicara.

Beberapa teknik pengajaran berbicara menurut Tarigan (1986) yaitu “ulang-ucap, lihat dan ucapkan, mendeskripsikan, menjawab pertanyaan, bertanya, dan menceritakan kembali”.

Selama ini pembelajaran berbicara pada Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA PFBS UPI, khususnya untuk mata kuliah *Communication Orale IV*, banyak menggunakan teknik tanya jawab, dialog, menceritakan kembali, dan diskusi. Tetapi teknik ini dirasakan kurang dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara karena materi dan topik yang disajikan kadang-kadang dirasakan sangat terbatas sehingga tidak dapat mengembangkan ide, gagasan, dan penyampaian perasaan secara lebih luas, beragam/bervariasi, dan pribadi.

Dengan pemberdayaan foto diharapkan mahasiswa akan dapat mengungkapkan berbagai persepsi, gagasan, dan perasaan dari foto yang dilihat secara beragam karena dengan melihat foto setiap pribadi akan mempunyai pendapat, persepsi, dan pengalaman yang berbeda.

B. RUMUSAN MASALAH

Secara umum masalah penelitian yang akan dikaji adalah “Bagaimana upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dengan model pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions* pada mata kuliah *Communication Orale III*?”. Selanjutnya masalah tersebut dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Tahapan-tahapan apa yang dilakukan dalam merancang teknik pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions*?
2. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh pengajar dan mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions*?
3. Berapa besar tingkat keberhasilan model pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions* pada mata kuliah *Communication Orale III*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Merancang teknik pembelajaran berbicara dengan model pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions*?
2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pengajar dan mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions*?
3. Mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions* pada mata kuliah *Communication Orale III*?

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Memberikan masukan kepada dosen pengajar untuk mengujicobakan model pembelajaran berbicara berbasis *photos-expressions* pada mata kuliah *Communication Orale III*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

2. Model Pembelajaran

2.1 Pengertian

Suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran maupun *setting* lainnya (Dahlan, 1990 : 21).

Sebuah model pembelajaran tidak dapat dikatakan sempurna atau tidak sempurna karena ia bertemali langsung dengan siapa publik sarannya dan apa tujuan yang ingin dicapainya. Sebuah model pembelajaran dikatakan berhasil baik selama ia memenuhi ukuran-ukuran pencapaian keberhasilan suatu pengajaran. Sebaliknya, model yang bagaimanapun baiknya dapat dinilai tidak berhasil apabila ia tidak mampu mencapai tujuan minimal yang telah digariskan dalam kurikulum.

Penyusunan sebuah model pembelajaran senantiasa merujuk pada hasil belajar siswa, observasi selama pengajaran terdahulu, dan tuntutan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengajar.

Keberhasilan sebuah model pembelajaran sudah barang tentu tidak hanya ditentukan oleh model itu sendiri, namun juga bergantung pada faktor-faktor lain yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan suatu proses pengajaran. Sebagai contoh, sebuah model yang baik, pengajar yang baik, tetapi tidak ditunjang oleh sikap, minat, maupun motivasi yang tinggi dari peserta didiknya, maka hasilnya tidak akan optimal. Dengan perkataan lain, sebuah model hanya merupakan sebuah elemen di antara elemen-elemen lain yang saling bertemali untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penyusunan sebuah model pembelajaran perlu diperhatikan tahapan-tahapan empirik, dari tahapan identifikasi masalah hingga pengujian empirik yang memberikan bobot ilmiah pada model tersebut. Selain itu perlu diperhitungkan pula dengan seksama tingkat kebaikan dari model yang dibuat ; jangan sampai terjadi sebuah model disusun hanya berdasarkan pada aspek teoretis semata tanpa

memperhitungkan kebutuhan nyata para peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Berkaitan dengan langkah-langkah penyusunan model, Dahlan (1990 : 26-27) memberikan langkah- langkah utama penyusunan sebuah model mengajar, yakni :

- 1) pembuatan suatu skenario dari model yang bersangkutan; melukiskan bagaimana strategi yang digunakan guru di kelas dalam menggunakan model itu;
- 2) orientasi kepada model yang bersangkutan, yang di dalamnya meliputi tujuan, asumsi teoretis, prinsip dan konsep umum yang terkandung di dalam model tersebut;
- 3) membuat analisis terhadap model mengajar yang terdiri atas bagian-bagian yang lebih kecil lagi. Dalam bagian ini dibicarakan langkah-langkah berikut :
 - a.pentahapan langkah-langkah (*syntax*);
 - b.sistem sosial yang diharapkan dalam model tersebut;
 - c.prinsip-prinsip reaksi murid dan guru, dan
 - d.sistem penunjang yang disyaratkan
 - e.membicarakan penerapan model mengajar dalam situasi kelas;kesimpulan yang dapat diambil dari model mengajar, yang meliputi dampak instruksional (*instructional effect*) dan penyerta (*nurturant effect*), yang muncul dari pelaksanaan model tersebut, serta
- 4) menyajikan diskusi, dengan membuat perbandingan berbagai model, melihat kelebihan dan kelemahannya serta menambah informasi yang diharapkan dapat memperkaya wawasan.

Dalam pembelajaran berbicara, penggunaan sebuah model pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu meningkatkan minat pembelajar. Belajar dipengaruhi oleh dua pandangan. Pertama, pandangan yang didasari asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respons terhadap stimulus. Peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur, dan berkelanjutan. Tanpa upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar. Kedua, pandangan yang mendasarkan pada asumsi

bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

2.2 Pengembangan Model Pembelajaran

Jerold E. Kemp (1985) mengemukakan salah satu model penyusunan dan pengembangan program pengajaran yaitu *The Instructional Design Process*. Model ini menganjurkan keterlibatan guru sejak perencanaan kegiatan mengajar-belajar. Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan mengajar-belajar itu terdiri atas 10 langkah, yaitu :

- a. Melakukan *assesment* kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi hambatan, dan menetapkan prioritas yang akan digunakan untuk pengorganisasian program pengajaran.
- b. Memilih pokok bahasan dan/atau tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pengajaran, serta menemukan indikator pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Mengenali dan mengkaji karakteristik peserta didik (siswa) untuk dijadikan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajaran.
- d. Mengidentifikasi isi/materi atau bahan pelajaran dan/atau menganalisis rincian tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan umum pengajaran.
- e. Merumuskan tujuan belajar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan isi/materi pelajaran dan/atau rincian tugas.
- f. Merancang kegiatan mengajar-belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
- g. Memilih alat-alat bantu untuk mendukung kegiatan mengajar belajar.
- h. Menentukan fasilitas dan sumber-sumber lain yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan mengajar-belajar dan untuk pengadaan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- i. Mempersiapkan evaluasi proses dan hasil kegiatan mengajar-belajar.
- j. Mempersiapkan dan mengadakan tes bagi siswa untuk mengetahui penguasaan bahan yang telah dipelajari.

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan pengajar menghadapi sebuah proses pengajaran adalah menyusun dan mengembangkan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) dalam bentuk yang lebih rinci yaitu Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Pembuatan SAP dilakukan dengan memperhitungkan skenario pembelajaran yang dilakukan antara pengajar dan peserta didiknya. SAP ini harus meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran itu sendiri, seperti : tujuan instruksional umum dan khusus, pokok bahasan, materi pelajaran, metodologi, teknik, media, sumber belajar, dan evaluasi.

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dan murid dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Joyce dan Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran (*Model of Teaching*) adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran Pengumpulan data dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Kemp (1977) mengartikan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam menentukan maksud dan tujuan setiap topik/pokok bahasan, menganalisis karakteristik dalam pembelajaran, menyusun instruksional khusus, memilih isi pembelajaran melakukan proses, melaksanakan kegiatan belajar mengajar/sumber pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah perencanaan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara dalam mata kuliah Communication Orale III Sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (1980) yang mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

2.3. Media Foto Sebagai Model Pembelajaran

Menurut Moeliono, A et al dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 320) Media foto yaitu "Suatu alat yang menampilkan potret, gambaran, bayangan, pantulan. Hasil dari seni dan penghasilan gambar cahaya pada *film* atau permukaan yang dipekatkan."

Menurut Le Robert de Poche (1995:528) *Photo est les elements savants, du grec phOs, photos*

"*lumiere*" <http://id.wikipedia.org/wildifoto> menerangkan foto adalah hasil lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, foto berarti gambar atau cetakan gambar dari suatu obyek yang direkam oleh pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Hasil dari fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: 1) *Flat Opaque Picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak. 2) *Transparent Picture* atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strip dan transparencies.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa media foto adalah media berbentuk foto yang menampilkan gambar dari hasil fotografi atau hasil dari gambar cahaya pada film yang dihasilkan oleh kamera.

Terdapat beberapa jenis Media Foto, yaitu 1) *Spot Photo*, adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung di lokasi kejadian. Misalnya, foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang. 2) *General News Photo* adalah foto-foto yang diabadikan dari peristiwa-peristiwa yang terjadwal, rutin, dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam, yaitu politik, ekonomi, dan humor. 3) *People in the News Photo* adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu. bisa dari kelucuannya, nasib, dan sebagainya. Tokoh-tokoh yang dipublikasikan pada foto *people in the news* bisa tokoh populer atau tidak populer, tetapi kemudian menjadi populer setelah foto itu dipublikasikan. 4) *Daily Life Photo* adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiawianya (*human interest*). Misalnya, foto tentang pedagang. 5) *Portrait* adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara close up dan bergaya, ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya. 6) *Sport Photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga. Karena olahraga berlangsung pada jarak tertentu antara atlet dengan penonton. Dalam pembuatan fot olahraga dibutuhkan perlengkapan yang memadai, misalnya lensa yang panjang serta kamera yang menggunakan *motor drive*. Menampilkan gerakan dan ekspresi atlet. 7) Foto Sains dan Teknologi adalah foto yang diambil dari

peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pemotretan tertentu membutuhkan perlengkapan khusus, misalnya lensa mikro atau film x-ray, misalnya Untuk pemotretan organ di dalam tubuh. 8) **Art and Culture Photo** adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya. Misalnya penampilan penyanyi diatas panggung, kegiatan artis di belakang panggung, dan sebagainya. 9) **Social and Environment** adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya. Misalnya foto penduduk yang

2.4. Photos-Expressions sebagai Model Pembelajaran Bahasa Perancis

Foto sebagai model pembelajaran berbicara adalah suatu yang dapat diwujudkan secara visual dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran (Hambali, 1980). Sementara Sudiman berpendapat bahwa: “ foto/gambar adalah batasan umum yang dapat dimengerti karena bersifat nyata, lebih realistis dan mudah didapat. Dengan kata lain bahwa foto merupakan salah satu media yang dapat membantu pengajar dalam proses belajar mengajar. Hal ini selain berfungsi untuk mengembangkan mahasiswa dalam berbicara juga dapat menarik minat pembelajar.

Sadiman (1986) berpendapat bahwa foto/gambar adalah bahasa umum yang dapat dimengerti karena foto/gambar bersifat nyata, lebih realistis menunjukkan pokok masalah, membatasi ruang dan waktu, dan mudah didapat dan dipergunakan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa foto/gambar merupakan salah satu media yang dapat membantu pengajar dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan selain berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dalam berbicara, juga dapat menarik minat pembelajar.

Dalam pengajaran berbicara dengan menggunakan foto sebagai media pengajar dapat membagi 5 kegiatan berikut:

- a. Identifikasi (identifier); memperkenalkan seseorang, memperkenalkan diri, membuat ilustrasi .
- b. Menggambarkan (decrire); menginventarisasi, mengklasifikasi, merumuskan kembali, membedakan, membandingkan, mengkonfrontasikan, menebakkata, menebak warna.

- c. Berimajinasi (imaginer); membayangkan waktu dan tempat, membuat transposisi (pengubahan), mengobservasi dan berspekulasi, menemukan sesuatu yang baru.
- d. Menceritakan (raconter); mengungkapkan ide, perasaan dan kenangan
- e. Berargumentasi (argumenter); membuktikan, membujuk, berpolemik, bertanya, menilai, mengkritik.

2.3.1 Pemilihan foto dalam pengajaran berbicara

Foto-foto yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara adalah:

- a. foto diri/pas foto
- b. foto keluarga
- c. foto pemandangan
- d. foto hewan
- e. foto bangunan
- f. foto bebas yang menjadi favorit

Dalam pemilihan foto sebaiknya dipilih foto yang tidak terlalu menyolok atau terlalu mudah di terka. Semakin foto susah ditebak, semakin ambigu akan semakin baik untuk pembelajaran berbicara karena akan mengundang reaksi, pendapat, perasaan yang beragam serta memicu imajinasi pembelajar. Pada prinsipnya foto yang digunakan harus beragam baik isi, tahun, atau teknik pemotretannya (vertikal, horizontal, dari atas, dari bawah, dari depan, dari belakang).

2.3.2 Beberapa Teknik dan Kegiatan Pembelajaran

Activité I : Identifier

Dalam kegiatan I ini, bisa digunakan beberapa teknik dibawah ini :

(a) Photo-miroir

Sebuah photo merupakan sebuah cerminan sesuatu, apakah itu sesuatu yang realistis atau tidak. Pada kegiatan ini pengajar harus menyiapkan sejumlah foto dan pembelajar harus mengambil salah satu diantaranya, baik dengan cara diundi atau memilih sendiri. Kemudian pengajar mengajukan beberapa pertanyaan tentang mengapa memilih foto tersebut, apakah foto itu bagus dst, misalnya :

- Quelles sont les raisons de votre choix ?

- Pourquoi cette photo vous plaît-elle ?
- En quoi vous reconnaissez-vous dans cette photo ?
- Cette photo trouve-t-elle un écho particulier pour vous ?
- Si cette photo pouvait parler et vous dire un mot, que serait-il ? Une phrase, que serait-elle ?

Kegiatan ini dapat diteruskan dengan meminta mahasiswa mengambil 5 atau 6 foto secara acak kemudian mereka diminta untuk mengeliminasi satu persatu foto yang tidak sukainya dengan alasan yang jelas sampai mereka memilih foto yang terakhir yang paling disukainya.

(b) Souvenir, souvenir

Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk memilih foto kemudian ditanya kenangan apa yang ada dalam foto tersebut. Untuk mempermudah dapat dipandu dengan kalimat-kalimat :

- Cette photo me rappelle, me fait penser à.....
- Je me souviens que cette photo a été prise quand.../par.../à.../avant.../après....

Kegiatan ini bisa diteruskan dengan mereka cerita, misalnya dengan model à la Jacques Prévert, dimulai dari kata-kata puisi Prévert « il y a/il y avait » atau « je me souviens » karya Perce. Misalnya :-il y avait une femme, il y avait une table, dst. « Je me souviens de la place du village avec ses deux cafés » (kalimat pertama) kemudian setelah diperkaya menjadi « je me souviens parfaitement encoreaujourd’hui, après vingt ans, malgré tout le temps passé, de la petite place ombragée du village avec ses deux cafés. C’était notre lieu.....

(c) Décrire

Kegiatan ini terdiri dari beberapa teknik, dapat juga menggunakan model Prévert di atas untuk menggambarkan apa yang terdapat di dalam foto kemudian diteruskan dengan reka cerita. Teknik-teknik lainnya adalah :

(d) Description Subjectif

Ketika penggambaran objektif telah selesai, kegiatan bisa dilanjutkan dengan menggambarkan hal-hal yang mungkin ada atau beranggapan ada dalam foto. Misalnya : -on voyait des poussières sur un meuble, il y avait un moustique

tourner dans l'air. Kemudian dapat juga dilanjutkan dengan beragam kalimat negatif : il n'y a pas..., il n'y a aucun..., on ne voit pas....etc.

(e) Inventaire de définitions

Mahasiswa diminta untuk mendefinisikan objek yang dilihatnya dan jangan sampai menyebutkan kata tersebut sementara yang lain menebak kata apa yang dimaksud. Misalnya : il y avait un meuble de lieu où l'on consomme des boissons, formé d'une surface plane posé sur un ou plusieurs pieds et servant à divers usages → il y avait une table de café.

(f) Le téléphone arabe

Kegiatan dimulai dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kepada ketua kelompok diperlihatkan sebuah foto selama satu menit, kemudian dia harus menyampaikan apa yang dilihatnya kepada teman sebelahnya begitu seterusnya sampai orang terakhir dalam kelompok dan dia harus menyebutkan apa yang dilihatnya. Terakhir, bandingkan apa yang digambarkannya dengan apa yang ada dalam foto. Kegiatan dapat dilanjutkan dengan memilih beberapa foto kemudian membandingkan atau mengklasifikasi foto yang temanya sejenis atau sebaliknya.

Activité II : Imaginer

Teknik dan kegiatan yang bisa dilakukan:

a) Hors-champs

Mahasiswa diminta membayangkan dan menggambarkan apa yang tidak ada atau tidak terlihat di dalam foto (sebelah kiri, sebelah kanan, atas, bawah, depan, belakang), suara, dialog, wewangian dan musik. Kemudian berimajinasi dengan membuat cerita seolah-olah tempat yang ada di foto pernah ditinggali beberapa orang tokoh terkenal atau misalnya tempat bertemunya para penulis terkenal. Pengajar dapat pula meminta mahasiswa untuk membayangkan tempat fotografer mengambil gambar. Agar cerita semakin hidup, pembelajar dapat pula diminta berimajinasi tentang apa yang akan datang dari sebelah kiri, kanan, depan, belakang atau apa yang terjadi atau tidak sebelum atau sesudah gambar dalam foto. Misalnya dimulai dengan kalimat: "Contrairement à ce qu'on pourrait croire, il n'a pas à gauche de la photo un/une...."

b) Hors-temps

Mahasiswa diminta membayangkan waktu diluar waktu yang ada dalam foto dengan menanyakan apa yang terjadi sehari, seminggu, sebulan, setahun, seabad sebelumnya atau sesudahnya. Pada kesempatan ini, pengajar dapat mengulang penggunaan kala présent, passé, future. Contoh pertanyaan :

-Que se passait-il, que s'est-il passé, que se passera-t-il, une heure, un jour, un mois, un an, un siècle avant ou après le moment exact du cliché ?

-En quoi une photo prise au même endroit une heure avant ou une heure après sera-t-elle différente ? Jawaban kalimat ini dapat mengajarkan penggunaan conditionnel atau future: il y aurait.../il y aura.

Kedua kegiatan di atas dapat dilanjutkan dengan membuat dialog yang sesuai untuk foto yang ada dan foto yang mungkin ada.

C) Chasse-photo

Kegiatan ini di mulai dengan membacakan sebuah komentar. Komentar bisa diambil dari sebuah karya sastra, buku cerita atau surat kabar. Mahasiswa diminta membayangkan foto mana yang sesuai dengan komentar yang dibacakan. Mulai berburu foto. Terakhir mereka harus memberi alasan pemilihan foto.

Activité III : Raconter

Teknik dan kegiatan yang bisa dilakukan:

a) Tempête sous un crane

Mahasiswa diminta memilih sebuah foto. Kemudian diminta memperhatikannya dengan teliti beberapa saat dan harus segera menuliskan setiap kata yang terlintas dibenaknya. Setelah beberapa saat, mereka harus membaca kembali apa yang ditulisnya untuk mendeskripsikan photo atau dalam bentuk cerita.

b) Récit et conte

Setiap mahasiswa diminta untuk memilih tiga buah foto terbalik yang beragam (gedung, orang dan pemandangan) kemudian mereka harus membuat cerita berdasarkan foto diambil satu persatu. Foto yang diambil harus menjadi inti

dan bukti cerita tersebut. Pengajar dapat pula memberikan foto yang sama kepada beberapa mahasiswa tetapi harus membuat cerita yang berbeda.

Activité IV : Argumenter

Teknik dan kegiatan yang bisa dilakukan:

a) Légendes

Pengajar memilih satu foto, misalnya ilustrasi sebuah film kemudian mengajukan beberapa pertanyaan:

-quel est le titre du film ?

-que raconte-t-il ?

-Quels sont les principaux rôle ?

-quels acteurs ont été choisis pour les interpréter ?

-à quel moment et comment interviennent dans l'histoire du film le ou les personnages de la photo ainsi que les éléments y figurant ? (paysages, bâtiments, objets). Kemudian siswa diminta membuat sinopsis. Apabila ilustrasi film sulit didapat, bisa diganti dengan ilustrasi roman atau yang lainnya.

b) Enquêtes

Setiap mahasiswa diminta memilih satu photo untuk diperlihatkan kepada tiga orang temannya dan menuliskan komentar mereka. Kemudian dia harus tampil untuk menceritakan kembali komentar ketiga temannya dengan menyebutkan persamaan dan perbedaan ketiganya.

2.4 Ketrampilan Berbahasa

Bahasa merupakan salah satu komponen komunikasi yang sering digunakan di dalam kehidupan manusia. Ali Mohammad (1982:143), mengatakan:

"Situasi komunikasi selalu melibatkan beberapa komponen. Komponen tersebut adalah penyampai pesan yang dapat berupa pembicara atau penulis, penerima pesan yang dapat berupa pendengar atau pembaca, makna pesan, kode yang berupa lambang-larnbang kebahasaan, saluran yang berupa sarana,dan konteks".

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat penting di dalam situasi komunikasi. Tanpa bahasa manusia mustahil dapat berkomunikasi. Tapi untuk memiliki ketrampilan berbahasa, seseorang harus

mempelajarinya melalui sebuah proses yang bertahap dan teratur sehingga seseorang tersebut dapat mencurahkan isi pikiran yang ada di dalam memori otaknya melalui bahasa. Tarigan (1994:1) menerangkan :

"Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara , sesudah itu kita belajar membaut dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuld sekolah . KeeMpat ketrampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatti kesatuan, merupakan catur timggal".

Keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan komponen yang utuh, juga disebut dengan catur tunggal. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika seseorang tidak memiliki salah satu komponen ketrampilan berbahasa tersebut maka seseorang tersebut telah kehilangan satu komponen penting berbahasa yang mengakibatkan sulitnya untuk berkomunikasi. Seperti pendapat Tarigan (1994:1) yaitu, "Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin trampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya".

Menurut Nida, dalam Tarigan (1994:1), ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- a. ketrampilan menyimak (*listening skills*)
- b. ketrampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. ketrampilan membaca (*reading skills*)
- d. ketrampilan menulis (*writing skills*)

Dari beberapa uraian teori di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yang tidak mungkin dipisahkan, dengan kata lain antara satu keterampilan berbahasa dengan keterampilan berbahasa yang lainnya merupakan rantai yang saling berhubungan secara teratur.

B. TEMUAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, ada beberapa temuan hasil penelitian yang relevan yaitu :1)media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang

dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) model pembelajaran bahasa Prancis ; 3) foto dalam pembelajaran bahasa asing

a) Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar haruslah menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain metode mengajar, media pembelajaran juga bisa menjadi faktor dalam proses kegiatan belajar mengajar. Nana Sudjana (2005: 6) menjelaskan:

"Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskannya tidak menarik. Dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai banyak makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa"

Keberadaan media dalam kegiatan belajar mengajar agar guru mampu menjelaskan materi pelajaran yang tidak dapat diterangkan dengan kata-kata. Djamarah dan Zain (2002: 136) menjelaskan bahwa:

"Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media".

Dan kedua penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam mentransfer materi dan mengurangi kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik, disamping itu media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa jika mengalami kejenuhan metode ceramah.

Media dan Pembelajaran adalah dua elemen penting dalam pendidikan. Media diartikan sebagai sebuah alat grafis yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media merupakan alat bantu untuk memvariasikan proses kegiatan belajar mengajar, dan mampu menggantikan kata-kata yang tidak bisa ditransfer oleh guru kepada peserta. Dengan kata lain media juga akan memberi penjelasan lebih mengenai makna dari materi yang disampaikan oleh guru.

Fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, selain

mampu menjadi alat penyalur pesan yang efektif juga media dapat menghilangkan rasa jenuh yang dialami para peserta didik karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru selama berjam-jam. Inti dari proses kegiatan belajar mengajar adalah mencapai tujuan belajar yaitu hasil prestasi belajar, dalam hal ini media dapat membantu guru dalam proses pencapaian tujuan belajar. Sudjana dan Rivai (2005: 2) menjelaskan beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar :

1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;

3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Pembelajaran adalah untuk memperjelas materi yang coba disampaikan oleh guru kepada peserta didik dan agar proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi, inovatif, dan mengajak siswa agar menjadi lebih aktif dan kreatif.

b) Model Pengajaran Bahasa

Para ahli pendidikan terus berupaya mengembangkan berbagai model pengajaran demi keberhasilan pendidikan. Berdasarkan apa yang mereka kembangkan, akhirnya dikenal berbagai rumpun model. Ada model mengajar yang lebih menitikberatkan perhatiannya kepada individu dengan perkembangan kepribadiannya yang unik, ada pula yang lebih menitikberatkan kepada dinamika kelompok, kecakapan interpersonal dan komitmen sosialnya. Dengan kata lain model-model itu mewakili rumpun-rumpun model : Information Processing, Personal Social, dan Behavioral.

Penerapan berbagai model sangat bergantung pada konteks pengajaran itu sendiri seperti tujuan pengajaran, kebutuhan siswa, karakteristik siswa, situasi atau

lingkungan, karakteristik mata pelajaran. Dalam penguraian mengenai model-model mengajar, terdapat beberapa istilah lain yang digunakan di dalamnya untuk maksud yang sama.

berada disekitar tempat tinggalnya.

c). Foto sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media pada awalnya adalah untuk mentransfer pesan atau informasi oleh guru kepada peserta didik yang tidak bisa disampaikan dengan ungkapan kata-kata ataupun kalimat. Penggunaan media juga dipakai untuk mempermudah dan memvariasikan proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media juga bertujuan untuk menarik minat peserta didik karena rangsangan tertentu yang diikuti oleh perangsang lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu rangsangan agar para siswa dapat termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Guthrie dalam Sudjana (2000: 54-55) menjelaskan :

"Guru dapat memanfaatkan teori *conditioning* dalam menemukan cara mengubah kebiasaan yang kurang baik. Tingkah laku manusia merupakan rangkaian unit tingkah laku yang saling memberikan respon terhadap rangsangan yang timbul dari masing-masing unit tingkah laku itu. Dalam proses *conditioning* akan terjadi asosiasi antara unit-unit tingkah laku yang berurutan. Melalui latihan berulang kali maka terjadilah penguatan proses asosiasi".

Pavlov dalam Sudjana (2000: 54) menerangkan: "Belajar hams dilakukan dengan mengasosiasikan suatu ganjaran (reward) dengan rangsangan (stimulus) yang mendahului ganjaran itu. Perangsang bersyarat dan perangsang tidak bersyarat merupakan pengkondisian (*conditioning*) dalam proses pembentukan perilaku. Belajar adalah suatu proses yang disebabkan oleh adanya syarat tertentu yaitu berupa rangsangan. Pengkondisian (*conditioning*) dalam bentuk rangsangan dan pembiasaan mereaksi terhadap perangsang tertentu menimbulkan proses belajar."

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi dan pengkondisian peserta didik oleh guru menjadi salah satu syarat terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Media Foto dapat menjadi suatu alternatif pilihan sebagai media pembelajaran. Gambar

fotografi juga dapat dipergunakan sebagai dasar studi untuk kelompok siswa dalam membuat laporannya, referensi untuk studi atau penelitiannya. Penafsiran tentang gambar fotografi oleh setiap siswa secara individual pasti akan berbedabeda, oleh karena itu guru hendaknya menyediakan waktu untuk mengajar para siswanya bagaimana cara 'membaca' gambar fotografi.

Sudjana dan Rivai (2005: 71) menjelaskan:

"Gambar fotografi merupakan salah-satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya".

Gambar fotografi bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opek atau *opaque projector*.

Adapun beberapa keuntungan dari penggunaan media foto sebagai media pembelajaran Sudjana dan Rivai (2005: 71) menjelaskan antara lain :

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah daripada jenis jenis media pengajaran lainnya, dan Cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat-kabar dan bahan-bahan grafts lainnya.
- 3) Gambar fotografi bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dan TK sampai dengan Perguruan Tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta.
- 4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edgar Dale, gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih kongkret yaitu lambang visual (*visual symbols*).

Adapun beberapa manfaat media foto dalam pembelajaran bahasa asing antara lain:

- (1) Membantu siswa dalam menerjemahkan bahasa khususnya kosakata
- (2) Membantu siswa untuk mengetahui maksud dan tujuan yang tidak bisa dijelaskan dengan serangkaian kata-kata atau kalimat oleh pengajar bahasa asing khususnya *native speaker*
- (3) Membantu siswa untuk lebih komunikatif dalam pembelajaran bahasa

asing.

Dari beberapa uraian teori di atas, maka penulis mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yang tidak mungkin dipisahkan, dengan kata lain antara satu keterampilan berbahasa dengan keterampilan berbahasa yang lainnya merupakan rantai yang saling berhubungan secara teratur.

C. KERANGKA BERPIKIR

Keterampilan berbicara menuntut berbagai kemampuan, yaitu: penguasaan kosa kata, pelafalan, tatabahasa, kelancaran berbicara dan pengembangan ide atau gagasan. Dalam proses pembelajaran berbicara, biasanya pengajar meminta mahasiswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan tentang tema tertentu tanpa foto. Mahasiswa sering menghadapi kendala terutama dalam mengungkapkan ide atau gagasan.

Untuk lebih menyentuh kebutuhan dan kebermaknaan bahasa bagi pembelajar perlu adanya modifikasi dan pengembangan terhadap model pembelajaran yang sedang digunakan. Model *photos-expressions* menggunakan sejumlah foto dengan format dan tema yang beragam disesuaikan dengan kemampuan yang diharapkan sehingga dapat menstimulus imajinasi mahasiswa dalam berbicara dan mengembangkan ide dan gagasannya. Dan pada gilirannya, model ini dapat mengatasi kendala yang paling sering dihadapi mahasiswa, yaitu pengungkapan ide.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif ataupun noninteraktif (Sukmadinata, 2005: 5). Penelitian merupakan pencarian yang bersifat ilmiah karena dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu, sangatlah penting memilih metode yang tepat untuk keberhasilan suatu penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Nawawi (2005: 61) penggunaan metode yang tepat di dalam penelitian berarti menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subjektivitas manusia yang mengungkapkannya.

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memilih eksperimen kuasi sebagai metode. Metode eksperimen kuasi adalah metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Campbell dan Stanley, 1966: 34-35).

Desain yang digunakan adalah One-group pretest-posttest. Desain ini memberikan satu kali pretes dan satu kali pascates, , satu kali sebelum dan satu kali sesudah *treatment*/perlakuan. Perbedaan antara nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata pascates diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau perlakuan (X). (Fraenkel and Wallen, 1993: 250-251). Pola dari desain tersebut adalah:

O₁ X O₂

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini berupaya memaparkan situasi atau peristiwa; tidak berupaya untuk mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis. Ciri-ciri metode ini adalah (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual dan (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Melalui metode deskriptif penulis berupaya mendeskripsikan proses pemberdayaan *photos-expressions* sebagai alternatif model pembelajaran berbicara pada mata kuliah *communication orale* IV Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA FPBS UPI. Hasil deskripsi ini kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mendapatkan temuan secara menyeluruh.

B. Subjek dan Objek

Populasi adalah sekelompok individu yang menjadi subjek penelitian. Sementara sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan dari suatu penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel biasanya lebih kecil daripada populasi. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan, sekelompok individu dapat menjadi sampel sekaligus populasi apabila jumlahnya tidak terlalu banyak dan memiliki karakteristik yang sama (Fraenkel and Wallen, 1993: 78-80).

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, yaitu mahasiswa bahasa Prancis semester III tahun akademik 2008/2009 yang mengontrak mata kuliah *Communication Orale* III. Keseluruhan subjek tersebut digunakan pula sebagai sampel penelitian ini.

Adapun sumber datanya adalah sebagian mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Communication Orale* III yang diambil secara acak pada Jurusan Pendidikan bahasa Perancis FPBS Universitas Pendidikan Indonesia semester III. Mahasiswa tersebut dijadikan populasi dan sekaligus sampel karena jumlahnya yang relatif sedikit.

Pelaksanaan Penelitian dengan Mahasiswa

Disamping mengadakan penelitian model Photos-Expressions, dalam penelitian ini peneliti juga melibatkan 3 orang mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Adapun tujuan kolaborasi ini agar para mahasiswa yang dilibatkan dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan tentang langkah-langkah operasional baik sebelum memasuki lapangan maupun setelah memperoleh data penelitian..

Dengan bekal pengetahuan dan kemampuan tersebut diharapkan mereka akan mampu menyusun skripsi secara sistematis dan dapat menyelesaikan skripsinya dalam jangka waktu yang diprogramkan.

Langkah kerja yang melibatkan mahasiswa terbagi dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan mencakup pengarahan, konsultasi dan penyuluhan memasuki lapangan.

Tahap awal peneliti mengadakan pertemuan dengan mahasiswa di kampus guna membahas atau membicarakan penyusunan program sebagai rangka kerja penelitia peneliti dan penelitian yang dilakukan mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan bimbingan kepada para mahasiswa, diluar bimbingan dengan dua dosen pembimbing mereka.

Nama-nama mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Yusuf Kartanegara
2. Sri Windareni
3. Wahyuni Dwi Murti

Berikut ini tabel pelaksanaan kegiatan kerja dengan mahasiswa

TABEL 1**Pelaksanaan kegiatan program kerjanya adalah sebagai berikut :**

No	Tahap	Jenis kegiatan	Materi	Waktu
1	Persiapan	1.1 Pengarahan	a.Penyusunan jadwal konsultasi	Juni 2008
			b.Inventarisir topik-topik skripsi yang digunakan penyediaan buku/bahan yang diperlukan	Juli 2008
2	Pelaksanaan	2.1 Konsultasi	a.Perumusan tujuan penelitian	Juli 2008
			b.Penjelasan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami saran dosen pembimbing mereka.	
			c.Menyusun instrumen penelitian	
			d.Menyusun rancangan pengolahan data	
		2.2 Penyediaan bahan-bahan yang relevan	a.Pencarian bahan-bahan yang tidak dimiliki oleh mahasiswa	September 2008
			b. Penyediaan buku-buku	Oktober 2008
c.Penjelasan-penjelasan diarahkan untuk memberikan bekal teori kepada mahasiswa	Oktober 2008			
2.3 Penyuluhan memasuki lapangan	a.Penjelasan tentang prosedur memasuki lapangan	November 2008		
	b.Pemecahan masalah yang ditemukan dilapangan	November 2008		

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September tahun akademik 2008/2009 dan selesai pada bulan Oktober. Akan tetapi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, observasi kelas, penyusunan proposal dan kegiatan persiapan telah dilakukan pada bulan Maret 2008. Adapun lokasi peneliti . Prosedur Penelitiann ini yaitu pada Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI di Bandung.

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyesuaikan berbagai kegiatan dengan jadwal yang telah ditentukan.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pemberian prates
2. Tahap pemberian treatment/phap perlakuan
3. Tahap pemberian pascates

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tahap-tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Pada pertemuan pertama mahasiswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa sebelum implementasi model photos-expressions.
2. Pada pertemuan selanjutnya mahasiswa diberi materi pembelajaran dengan implementasi model photos-expressions. Adapun tahapan pembelajarannya dapat menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :
 - a. Photo-Miroir
 - Pengajar menyiapkan sejumlah foto dan pembelajar mengambil salah satu diantaranya, baik dengan cara diundi atau memilih sendiri. Kemudian pengajar mengajukan beberapa pertanyaan tentang mengapa memilih foto tersebut, apakah foto itu bagus dst, misalnya :
 - Quelles sont les raisons de votre choix ?
 - Pourquoi cette photo vous plaît-elle ?
 - En quoi vous reconnaissez-vous dans cette photo ?
 - Cette photo trouve-t-elle un écho particulier pour vous ?
 - Si cette photo pouvait parler et vous dire un mot, que serait-il ? Une phrase, que serait-elle ?

- Kegiatan ini dapat diteruskan dengan meminta mahasiswa mengambil 5 atau 6 foto secara acak kemudian mereka diminta untuk mengeliminasi satu persatu foto yang tidak sukainya dengan alasan yang jelas sampai mereka memilih foto yang terakhir yang paling sukainya.

b. Hors-champs

Teknik ini dilakukan melalui tahapan berikut :

- Mahasiswa diminta membayangkan dan menggambarkan apa yang tidak ada atau tidak terlihat di dalam foto (sebelah kiri, sebelah kanan, atas, bawah, depan, belakang), suara, dialog, wewangian dan musik. Kemudian berimajinasi dengan membuat cerita seolah-olah tempat yang ada di foto pernah ditinggali beberapa orang tokoh terkenal atau misalnya tempat bertemunya para penulis terkenal. Pengajar dapat pula meminta mahasiswa untuk membayangkan tempat fotografer mengambil gambar. Agar cerita semakin hidup, pembelajar dapat pula diminta berimajinasi tentang apa yang akan datang dari sebelah kiri, kanan, depan, belakang atau apa yang terjadi atau tidak sebelum atau sesudah gambar dalam foto. Misalnya dimulai dengan kalimat: “Contrairement à ce qu’on pourrait croire, il n’a pas à gauche de la photo un/une....”

c. Hors-temps

Teknik ini dilakukan melalui tahapan berikut :

- Mahasiswa diminta membayangkan waktu diluar waktu yang ada dalam foto dengan menanyakan apa yang terjadi sehari, seminggu, sebulan, setahun, seabad sebelumnya atau sesudahnya. Pada kesempatan ini, pengajar dapat mengulang penggunaan kala présent, passé, future. Contoh pertanyaan :
 - Que se passait-il, que s’est-il passé, que se passera-t-il, une heure, un jour, un mois, un an, un siècle avant ou après le moment exact du cliché ?
 - En quoi une photo prise au même endroit une heure avant ou une heure après sera-t-elle différente ?Jawaban kalimat ini dapat mengajarkan penggunaan conditionnel atau future: il y aurait.../il y aura.
- Kedua kegiatan di atas dapat dilanjutkan dengan membuat dialog yang sesuai untuk foto yang ada dan foto yang mungkin ada.

3. Setelah memberikan treatment atau perlakuan selanjutnya diberikan pascatest untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara mahasiswa setelah implementasi model photos-expressions.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1998:139) “*Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok*” Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes sebagai instrumen penelitian.

Untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa perancis dengan penerapan model “**Pembelajaran Berbicara Berbasis Phofo-Expression**” peneliti memberikan tes berbicara kepada mahasiswa sebanyak dua kali, dalam hal ini satu kali tes berbicara dengan cara memberikan topik pembicaraan dan tes yang kedua berupa tes berbicara dengan menggunakan alat bantu/peraga yang berupa foto.

Penelitian ini menggunakan tes lisan yang menggunakan sejumlah foto sebagai Instrumen penelitian. Tes ini berupa sejumlah foto yang harus dideskripsikan dan diceritakan dalam bahasa Prancis.

Selain perumusan tujuan yang ingin dicapai, untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas isi, tepat mengukur data yang diperlukan, penyusunan kedua instrumen di atas didasarkan pada sebuah rancangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Foto yang digunakan dipilih dan dipilah dari sejumlah foto otentik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran berbicara pada mata kuliah Communication Orale III.

Kriteria Penelitian

Tujuan utama dilakukannya tes berbicara adalah untuk melihat tingkat kemampuan berbicara mahasiswa dan tingkat keefektifan *model pembelajaran berbicara berbasis Photos- Exspressions*.

Untuk memudahkan penilaian berbicara mahasiswa, peneliti menerapkan cara penilaian dengan mempergunakan tabel pembobotan, unsur-unsur yang dinilai adalah : pelafalan, kosa kata, kelancaran berbicara, pengembangan ide/gagasan dan tata bahasa.

Dalam penilaian ini , peneliti menggunakan indeks 1-5 untuk setiap unsur yang dinilai. Tabel berikut ini menjelaskan secara lebih terinci mengenai unsur penilaian tersebut.

Tabel 2
PENILAIAN TES

no	Komponen Berbicara yang dinilai	Nilai					Bobot	Nilai X Bobot
		1	2	3	4	5		
1.	Pelafalan						4	
2	Kosa kata						4	
3	Kelancaran berbicara						4	
4	Pengembangan ide/gagasan						6	
5.	Tata Bahasa						2	
	Jumlah						20	100

Oller dan Valette dalam Nurgiyantoro (1995:285)

Untuk menilai berbicara mahasiswa, peneliti menggunakan skala 1-5 dalam setiap unsur penelitian, agar lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3
Pelafalan

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Tidak terjadi kesalahan ucapan yang mencolok dalam kalimat
4	Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan dalam kalimat tidak menyebabkan kesalahpahaman
3	Pengaruh ucapan asing (daerah) dalam kalimat, memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap dapat menyebabkan kesalahpahaman
2	Sering terjadi kesalahan yang kuat dalam pengucapan dan aksen dalam kalimat sehingga yang menyulitkan pemahaman,
1	Ucapan dalam kalimat sering tidak dapat dipahami

Tabel 4
Kosa kata

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Penggunaan kosakata lebih luas dan cermat, kosakata sesuai dengan situasi.
4	Penggunaan kosakata tepat tapi penggunaannya bersifat berlebihan
3	Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi
2	Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar
1	Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun

Tabel 5
Kelancaran berbicara

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Pembicaraan lancar tidak terputus-putus
4	Pembicaraan kadang-kadang terputus-putus karena masih ragu
3	Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap
2	Pembicaraan sangat lambat dan tidak tepat kecuali untuk kalimat kalimat pendek yang telah rutin
1	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga komunikasi macet.

Tabel 6
Pengembangan ide/gagasan

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Ide dan gagasan pembicaraan dapat berkembang secara luas dan sangat baik serta dapat dipahami sesuai dengan topik pembicaraan
4	Ide dan gagasan berkembang sesuai dengan topik pembicaraan
3	Ide dan gagasan pembicaraan hanya terbatas pada topik yang sedang dibicarakan
2	Ide dan gagasan pembicaraan kurang dapat berkembang, sehingga pembicaraan sangat lamban
1	Ide dan gagasan pembicaraan terhambat sehingga pembicaraan tidak dapat berjalan lancar dan tersedat-sedat.

Tabel 7
Tata Bahasa

Skala Penilaian	Penjelasan
5	Penggunaan tata bahasa sangat tepat sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman dari topik pembicaraan
4	Sedikit sekali kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan tidak merubah /menggangu topik pembicaraan
3	Kadang-kadang terjadi kesalahan tetapi tidak terlalu mengganggu topik pembicaraan
2	Adanya kesalahan yang kerap dilakukan yang dapat mengganggu topik pembicaraan
1	Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat

F. Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif serta pemecahan masalah yang valid, selain penentuan metode yang tepat, kecermatan memilih teknik pengumpulan data juga tak kalah pentingnya. Penelitian ini menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Prancis. Tes ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (prates) dan sesudah (pascates) penggunaan model.

Tes ini berupa sejumlah foto yang harus dideskripsikan dan diceritakan dalam bahasa Prancis

Foto yang digunakan dipilih dan dipilah dari sejumlah foto otentik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran berbicara pada mata kuliah Communication Orale III.

b. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan nilai tes dari masing - masing mahasiswa, peneliti mengolah data-data tersebut dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul melalui tes dicek kembali kelengkapannya.

2) Tabulasi

Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang harus dilalui sebelum akhirnya data di analisis, yaitu; (1) memberi skor (*scoring*) terhadap tes, baik pre-test maupun post-test sementara pada angket jawaban dari mahasiswa diklasifikasikan dan dijumlahkan kemudian diberi angka, tetapi angka tersebut bukan skor melainkan data nominal, yaitu frekuensi atau jumlah jawaban. (2) menganalisis data yang berupa skor pada tes.

3) Interpretasi

Untuk dapat menarik kesimpulan dan menemukan makna penelitian, setelah penjumlahan dan pengelompokan data, serta penganalisan, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan paradigma penelitian. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data dan interpretasi tersebut

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA TES DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

4.1 Skenario Model Pembelajaran Photos-Expressions

Langkah-langkah Pengembangan Model Pembelajaran Photos-Expressions terdiri atas 10 langkah, yaitu :

- a. Melakukan *assesment* kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi hambatan, dan menetapkan prioritas yang akan digunakan untuk pengorganisasian program pengajaran.
- b. Memilih pokok bahasan dan/atau tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pengajaran, serta menemukan indikator pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Mengenali dan mengkaji karakteristik peserta didik (siswa) untuk dijadikan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajaran.
- d. Mengidentifikasi isi/materi atau bahan pelajaran dan/atau menganalisis rincian tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan umum pengajaran.
- e. Merumuskan tujuan belajar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan isi/materi pelajaran dan/atau rincian tugas.
- f. Merancang kegiatan mengajar-belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
- g. Memilih alat-alat bantu untuk mendukung kegiatan mengajar belajar.
- h. Menentukan fasilitas dan sumber-sumber lain yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan mengajar-belajar dan untuk pengadaan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- i. Mempersiapkan evaluasi proses dan hasil kegiatan mengajar-belajar.
- j. Mempersiapkan dan mengadakan tes bagi siswa untuk mengetahui penguasaan bahan yang telah dipelajari.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyesuaikan berbagai kegiatan dengan jadwal yang telah ditentukan.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pemberian prates
2. Tahap pemberian treatment/phap perlakuan
3. Tahap pemberian pascates

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tahap-tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Pada pertemuan pertama mahasiswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa sebelum implementasi model photos-expressions.
2. Pada pertemuan selanjutnya mahasiswa diberi materi pembelajaran dengan implementasi model photos-expressions.
3. Setelah memberikan treatment atau perlakuan selanjutnya diberikan pascatest untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara mahasiswa setelah implementasi model photos-expressions.

B. Pembahasan

Peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh adalah data hasil tes kemampuan berbicara mahasiswa, tes yang pertama merupakan tes berbicara sebelum diberikanya tindakan/treatment oleh pengajar dan tes yang kedua merupakan tes berbicara setelah diberi treatment dengan menggunakan model foto.

Setelah memberikan tes berbicara I dan II , peneliti memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang telah disiapkan. Selanjutnya menafsirkan nilai tersebut pada tabel pembobotan sesuai dengan hasil yang diperoleh mahasiswa. Berikut ini hasil tes ke I, tes ke II dan nilai rata-rata mahasiswa.

Tabel 8
Nilai tes I, nilai tes II dan nilai rata-rata

Mahasiswa	Nilai Prates (X1)	Nilai Pascates (X2)	X
1	68	88	76
2	65	81	73
3	71	75	73
4	66	76	71
5	65	76	71
6	59	79	69
7	73	65	69
8	55	79	67
9	61	71	66
10	62	69	66
11	55	77	66
12	57	75	66
13	60	69	65
14	57	69	63
15	59	62	61
16	58	63	61
17	51	70	61
18	50	63	57
19	55	57	56
20	54	57	56
21	44	53	49
22	37	50	44

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil tes I, nilai terendah 37 dan nilai tertinggi adalah 73. Kemudian untuk tes ke II, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 88. nilai rata-rata (X) dapat dilihat pada kolom ke empat. Nilai rata-rata terendah adalah 44

dan nilai rata-rata tertinggi adalah 78, sehingga dapat disimpulkan telah terjadi kenaikan nilai pada hasil tes ke II.

Berdasarkan hasil penilaian , peneliti mengklasifikasikan kemampuan mahasiswa ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok atas, kelompok rata-rata dan kelompok bawah. Pengklasifikasian ini sebagai berikut.

TABEL 9
Perhitungan jumlah nilai

Skor (X)	f	fX	fX ²	X ²
78	1	78	6084	6084
73	2	146	5329	10658
71	2	142	5041	10082
69	2	138	4761	9522
67	1	67	4489	4489
66	4	264	4356	17424
65	1	65	4225	4225
63	1	63	3969	3969
61	3	183	3721	11163
57	1	57	3249	31249
56	2	112	3136	6272
49	1	49	2401	2401
44	1	44	1936	1936
Total	22	1408	52697	91474

1. Nilai rata-rata :

$$\frac{\sum fX}{N} = \frac{1408}{22} = 64$$

2. Simpangan Standar :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{91474}{22} - \left[\frac{1408}{22}\right]^2}$$

$$= \sqrt{4158 - 4096}$$

$$= \sqrt{62}$$

$$= 7,8$$

3. Menentukan batas kelompok atas :

$$\begin{aligned} X + S &= 64 + 7,8 \\ &= 71,8 = 72 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelompok bawah :

$$\begin{aligned} X - S &= 64 - 7,8 \\ &= 56,2 = 56 \end{aligned}$$

Mengacu pada perhitungan diatas , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

- Mahasiswa yang termasuk dalam kelompok atas jika memperoleh nilai diatas 72
- Mahasiswa yang termasuk kelompok rata-rata, jika mendapat nilai antara 56-72
- Mahasiswa yang termasuk ke dalam kelompok bawah jika mendapat nilai dibawah 56.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Perancis pada mata kuliah *Communication Orale 3* dengan menggunakan model pembelajaran *Photos Expressions* menunjukkan hasil peningkatan yang cukup baik, hal ini dapat terlihat pada hasil tes ke II setelah diadakan tindakan pengajaran dengan menggunakan photo sebagai alat bantu pembelajaran, Hasil tes menunjukkan bahwa 3 orang mahasiswa memperoleh nilai yang sangat memuaskan sedangkan hanya 2 orang mahasiswa yang masih mempunyai nilai kurang memuaskan dan sebagian besar atau hampir 80% dari mahasiswa dapat memperoleh nilai yang cukup memuaskan.

Penerapan dari model pembelajaran berbicara bahasa Perancis berbasis *Photos Expressions* ini menunjukkan, bahwa dengan alat bantu photo sebagai model pembelajaran berbicara, akan sangat membantu mahasiswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dari hal-hal yang akan dibicarakan, selain proses belajar mengajar menjadi lebih menarik juga akan lebih banyak memunculkan berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh para mahasiswa yang sehubungan dengan photo-photo yang sedang dipresentasikan.

Kesulitan yang masih dihadapi oleh beberapa mahasiswa yaitu kesulitan untuk menemukan kata-kata / kosa kata banyak diantara mahasiswa yang ingin menceritakan atau menggambarkan apa yang terlihat di photo secara panjang lebar tetapi karena keterbatasan penguasaan kosa kata sehingga pembicaraan agak terhambat, disini peran pengajar yang harus banyak memberikan pengarahan dan bantuan untuk menemukan kata-kata yang ingin diungkapkannya.

B.Saran

Dengan mempertimbangkan beberapa kendala yang masih dihadapi oleh beberapa mahasiswa yaitu kesulitan untuk menemukan kata-kata / kosa kata mahasiswa dianjurkan untuk:

1. banyak membaca buku-buku berbahasa Prancis.

2. berusaha memahami buku-buku yang dibaca, terutama kosakata baru untuk memperkaya perbendaharaan kata.
3. lebih berani dalam mengungkapkan ide dan gagasannya.

Selain itu, dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak peneliti menyarankan kepada para pengajar untuk :

1. membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyiasati waktu yang terbatas.
2. memilah dan memilih foto yang akan digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. mengimplementasikan berbagai teknik yang ada dalam model photos-expressions.

DAFTAR PUSTAKA

- Diller, (1976). *The Language Teaching Controversy*.(tanpa penerbit).
- Dulay, H., et.al., (1982). *Language Two*, New York: Oxford University.
- Ellis, R., (1986). *Understanding Second Language Acquisition*, New York: Oxford University Press.
- Ellis, R., (1990). *Instructed Second Language Acquisition*, USA: Basil Blackwell.
- Galissou, R & Coste, D. (1976). *Dictionnaire de Didactique des Langues*. Paris : Hachette.
- Hardjono, Satinah. (1988). *Psikologi Bahasa Asing*. Jakarta : Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan, (1995), *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (edisi 2), Yogyakarta : BPFE.
- Richards, J.C., (1984), *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition*, England: Longman.
- Rusyana, Yus. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung : cv. Diponegoro.
- Stanley, Julian C. Hopkins, Kenneth D. (1972). *Educational & Psychological Measurement & Evaluation*. Englewood Cliffs : Prentice-Hall.
- Sulistriyono. (1990). *Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat dan Kemampuan Memahami Wacana dalam Bahasa Jerman Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman*. Laporan Pembelajaran, IKIP Yogyakarta.
- Tagliante, Christine. (1994). *La Classe de Langue*. Paris : CLE International.
- Yaiche, Francis. (2002). *Photos-expressions*. Paris : Hachette.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen

Pratest de la Communication orale III

1. Identifiez cette photo et présentez-la!
2. Décrivez ce que vous voyez dans cette photo!
3. Imaginez ce qui se passe et ce qui s'est passé!
4. Racontez votre souvenir lorsque vous voyez cette photo!

Postest de la Communication orale III

1. Identifiez cette photo et présentez-la!
2. Décrivez ce que vous voyez dans cette photo!
3. Imaginez ce qui se passe et ce qui s'est passé!
4. Racontez votre souvenir lorsque vous voyez cette photo!

CURRICULUM VITAE

RIWAYAT HIDUP KETUA PENELITI

Nama : Dra. Hj. Dwi Cahyani AS. Broto
Tempat / Tgl lahir : Jakarta, 27 Oktober 1957
Alamat : Jl. Idi Adimaja No. 8
Bandung 40275
Telepon / HP : (022) 7307909 / 02270663542
Pekerjaan : Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Indonesia
Pangkat / Golongan : Pembina /IV-a
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
Telepon 2013163 pesawat 2416

Pengalaman Penelitian :

- a. Hubungan antara Penggunaan Laboratorium Bahasa dengan Hasil Belajar Mata Kuliah struktur I (OPF, 1995).
- b. Analisis Kesulitan Menyimak (*Comprehension Orale*) Di Laboratorium Bahasa Pada matakuliah *Comprehension Orale* III Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Perancis JPBA Universitas Pendidikan Indonesia (2002)
- c. Teknik Permainan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Perancis Mahasiswa Semester III Program Pendidikan Bahasa Perancis JPBA FPBS UPI. Proyek Due-Like 2003)
- d. Penguasaan *Expression Gramaticale* Bahasa Perancis Mahasiswa Semester IV Program Pendidikan Bahasa Perancis JPBA FPBS UPI. Proyek Due-Like (2003)
- e. Hubungan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Perancis (2004)

SEMINAR-SEMINAR:

Antara lain :

1. *Méthodologie de l'Oral*, yang diselenggarakan oleh PPPSI cabang Bandung pada tahun 1997;
2. *Seminar dan Lokakarya Pedoman dan Pengembangan Penelitian Perguruan Tinggi*, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian IKIP Bandung pada tahun 1997;
3. *Techniques de l'Enseignement de la Rédaction Française : le Cas de la Comparaison et de la Métaphore*, yang diselenggarakan oleh PPPSI cabang Bandung bekerja sama dengan Universitas Québec, Kanada, pada tahun 1997;
4. *Sujet de cours de civilisation : Une histoire d'amour*, yang diselenggarakan oleh PPPSI cabang Bandung pada tahun 1998;
5. *Membaca Secara Kritis*, yang diselenggarakan oleh PPPSI cabang Bandung pada tahun 1998;
6. *Le Plaisir du Texte*, yang diselenggarakan oleh PPPSI cabang Bandung pada tahun 1999;
7. *Synthèse du X^e Congrès Mondial de la FIPF à Paris*, yang diselenggarakan oleh PPPSI cabang Bandung bekerja sama dengan CCCL Kedutaan Besar Prancis di Jakarta pada tahun 2000.
8. International : Seminar on Classroom Research for Improving the Quality of Learning . UPI, 2003.
9. Seminar Metodologi pengajaran Bahasa Asing. FPBS UPI, 2004.
10. Colloque International de ASSOCIATION DES PROFESSEURS DE FRANÇAIS D'INDONÉSIE « *LA FRANCOPHONIE DANS LES PAYS NON FRANCOPHONES* » . PPPSI, 2004.
11. Seminar : Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Bahasa Prancis di SMA/SMK. JPBA FPBS UPI, 2004.
12. Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Pengajar Bahasa Prancis Seluruh Indonesia di Semarang, Jawa Tengah dengan tema : *L'Enseignement de langue et de Civilisation françaises*, tahun 2005.
13. Seminar Nasional : Pemikiran-pemikiran Inovatif dalam Kajian Bahasa, Sastra, Seni dan Pembelajaran. FPBS UPI, 2005.

14. Lokakarya : Peningkatan Kualitas Pembelajaran. FPBS UPI, 2006.
15. Séminaire de Français Langue Etrangère: Enseignement de Langue et de la Civilisation Française à Travers du Film. PPPSI, 2006.
16. Seminar Penyusunan Proposal Penelitian Hibah Bersaing. FPBS UPI, 2006.

Bandung, 10 November 2008
Tertanda,

Dra. Hj. Dwi Cahyani AS Broto
NIP. 131 811 177

RIWAYAT HIDUP ANGGOTA 2

Nama : Farida Amalia, S.Pd
Tempat / Tanggal lahir : Tasikmalaya, 8 Januari 1974
Alamat : Blok F No. 12 GBI Ciwastra Bandung
Telepon /HP : (022) 753 28 02 / (022) 70288924 / 08156036009
Pekerjaan : Dosen Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA
Pangkat / Golongan : Penata / III-b
Jabatan : Asisten Ahli
NIP : 132 262 149
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
Telepon 2013163 pesawat 2416

PENDIDIKAN

- 2004 : S2 - Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia
- 2003: Lokakarya Program Applied Approach dan Rekonstruksi Kuliah bagi Dosen Baru di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2003: *Cours d'été* (Kuliah Musim Panas), *Universitas Grenoble III* Grenoble, Prancis.
- 2002: Stage "professeurs-assistants" (Pelatihan Dosen Muda), Kerjasama SCAC dan CCCL Jakarta.
- 2002: Pelatihan Penggunaan Laboratorium Bahasa Multimedia, UPI.
- 1997 : S1 Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA FPBS IKIP Bandung
- 1992 : SMA Negeri 10 Bandung
- 1989 : SMP Negeri 20 Bandung
- 1986 : SD Negeri Sindangkerta, Tasikmalaya

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Efficacité de la Technique “Indice Contextuelle » comme alternative à l’enseignement du Vocabulaire (Skripsi, 1997)
2. Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menyimak di Laboratorium Bahasa pada Program Pendidikan Bahasa Prancis JPBA FPBS UPI (Dana rutin, 2002, Anggota).
3. Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia dalam Karangan Bahasa Prancis Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Prancis Semester IV JPBA FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Pada Mata Kuliah Menulis IV (*Ecrire IV*) (Dana rutin, 2004, anggota)

PENGALAMAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Penyuluhan tentang Bahan Ajar Bahasa Prancis Kepariwisatahan bagi Guru-guru Bahasa Prancis SMK di Bandung dan Sekitarnya (Anggota, 2004)
2. Pelatihan Tentang Teknik Permainan dalam Pengajaran Bahasa Prancis bagi Guru-Guru Bahasa Prancis Di Bandung dan Sekitarnya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa (Anggota, 2004)

BUKU :

1. Langue Vivante (*Survival Language*) (2001)

SEMINAR-SEMINAR :

1. *Terjemahan dan Problematikanya*, Seminar dan Lokakarya Nasional yang diselenggarakan oleh PPPSI Pusat di Bandung pada tahun 2001.
2. Seminar yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Pengajar Bahasa Prancis Cabang Jawa Barat dengan tema "Pembelajaran Bahasa Prancis bagi Penutur Asing : Penggunaan TV 5 dan Pembelajaran Kebudayaan, tahun 2001.
3. Seminar Nasional : Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi, yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS UPI, tahun 2002.
4. Seminar nasional : Kreativitas dalam pengajaran bahasa, diselenggarakan oleh PPPSI Pusat, tahun 2002.
5. Seminar yang diselenggarakan oleh Atase Kebudayaan Prancis dengan tema Pembelajaran Bahasa Prancis Khusus (FOS), tahun 2002.

6. Temu Ilmiah Nasional VII Ilmu-Ilmu Sastra yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu-Ilmu Sastra Program Pascasarjana Universitas Padjajaran, tahun 2002.
7. Seminar Nasional : Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia, diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS UPI, tahun 2003.
8. Seminar yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Pengajar Bahasa Prancis Cabang Jawa Barat dengan tema "Penerjemahan dan Interkultural", tahun 2003.
9. Seminar dan Lokakarya yang diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UPI dengan tema Identifikasi Potensi akademik dan Pembinaan Iklim Akademis Jurusan dan Program Studi di Lingkungan FPBS UPI, tahun 2003.
10. Colloque International de ASSOCIATION DES PROFESSEURS DE FRANÇAIS D'INDONÉSIE « *LA FRANCOPHONIE DANS LES PAYS NON FRANCOPHONES* » , tahun 2004.
11. Seminar yang diselenggarakan oleh FPBS UPI dengan tema Metodologi Pengajaran Bahasa Asing, pada tahun 2004.
12. Seminar yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Pengajar Bahasa Prancis Seluruh Indonesia Cabang Jawa Barat, tahun 2005.
13. Seminar yang diselenggarakan oleh FPBS UPI dengan tema : Pemikiran-pemikiran Inovatif dalam Kajian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya, tahun 2005.
14. Seminar dan Lokakarya Penerjemahan dan Penyuntingan yang diselenggarakan atas kerjasama Lembaga Penelitian Pengkajian Intelektual Mahasiswa dan Program Pascasarjana UPI Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, tahun 2006.

Bandung, 3 Maret 2006

Tertanda,

Farida Amalia, S.Pd.

NIP. 132 262 149

Hasil Tabulasi Data

Tabel 10
Nilai tes I, nilai tes II dan nilai rata-rata

Mahasiswa	Nilai Prates (X1)	Nilai Pascates (X2)	X
1	68	88	76
2	65	81	73
3	71	75	73
4	66	76	71
5	65	76	71
6	59	79	69
7	73	65	69
8	55	79	67
9	61	71	66
10	62	69	66
11	55	77	66
12	57	75	66
13	60	69	65
14	57	69	63
15	59	62	61
16	58	63	61
17	51	70	61
18	50	63	57
19	55	57	56
20	54	57	56
21	44	53	49
22	37	50	44

TABEL 11
Perhitungan jumlah nilai

Skor (X)	f	fX	fX²	X²
78	1	78	6084	6084
73	2	146	5329	10658
71	2	142	5041	10082
69	2	138	4761	9522
67	1	67	4489	4489
66	4	264	4356	17424
65	1	65	4225	4225
63	1	63	3969	3969
61	3	183	3721	11163
57	1	57	3249	31249
56	2	112	3136	6272
49	1	49	2401	2401
44	1	44	1936	1936
Total	22	1408	52697	91474

Tabel 12
Distribusi Nilai Prates dan Postes

No.	Nilai Prates	Nilai Pascates	Gain (d)= (pascates- prates)	Xd (d-Md)	Xd2
1	68	88	20	8,1	65,6
2	65	81	24	12,1	146,4
3	71	75	4	-8,1	65,6
4	66	76	10	2,1	4,4
5	65	76	11	1,1	1,2
6	59	79	20	8,1	65,6
7	73	65	-8	20,1	404
8	55	79	24	12,1	146,4
9	61	71	10	2,1	4,4
10	62	69	7	-5,1	26
11	55	77	22	10,1	102
12	57	75	18	6,1	37,2
13	60	69	9	3,1	9,6
14	57	69	13	1,1	1,2
15	59	62	3	-9,1	82,8
16	58	63	5	7,1	50,4
17	51	70	19	7,1	50,4
18	50	63	13	1,1	1,2
19	55	57	2	-10,1	102
20	54	57	3	-9,1	82,8
21	44	53	9	3,1	9,6
22	37	50	13	1,1	1,2
	Total		261		1458,9

KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan laporan hasil penelitian yang berjudul “ Pengembangan Model Pembelajaran Berbicara Berbasis *Photos-Expression* Pada s Mata Kuliah *Communication Orale III* Program Pendidikan Bahasa Perancis JPBS UPI”. Penelitian yang bersifat kompetitif ini dibiayai oleh.....

.....

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, namun demikian, peneliti berharap bahwa hasilnya dapat bermanfaat bagi para pengajar, pembelajar dan pemerhati bahasa, khususnya bahasa Perancis untuk memperkaya khasanah pembelajaran bahasa , terutama dalam pelajaran berbicara bahasa Perancis (*Communication Orale*) . Di samping itu, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti berikutnya terutama calon peneliti sejenis untuk mengembangkan kajiannya secara lebih mendalam lagi.

Pada kesempatan ini pula, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada UPI, Lembaga Penelitian dan para evaluator yang telah memfasilitasi, memonitor, dan megevaluasi penelitian ini.

Juga ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pengampu mata kuliah *Communication Orale III* dan mahasiswa peserta mata kuliah tersebut yang telah memberikan kesempatan untuk mengujicobakan model pembelajaran *Photos-Expressions* sehingga penelitian ini dapat dilakukan tanpa rintangan.

Terakhir peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembeca pada umumnya.

Bandung, November 2008

Peneliti

